MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Oleh:Ahmad Fathur Rosyadi
NIM. 17204090008

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Oleh:Ahmad Fathur Rosyadi
NIM. 17204090008

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.**
NIM	: 17204090008
Jenjang	: Magister (S2)
Program Srudi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa keseluruhan naskah tesis ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2021
Saya yang menyatakan,

Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.
NIM: 17204090008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.**
NIM	: 17204090008
Jenjang	: Magister (S2)
Program Srudi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa keseluruhan naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari naskah ini terbukti merupakan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2021
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
FAFBDAJX108710486

Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.
NIM: 17204090008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1312/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FATHUR ROSYADI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 17204090008
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60c03066d87de

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60bd774c7ce8a

Penguji II

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60bd83995cc47

Yogyakarta, 02 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60c034f6b5974

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	**Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta**
Nama	:	Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.
NIM	:	17204090008
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqosyah.

Pembimbing/Ketua : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Penguji II : Dr. Imam Machali, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 2 Juni 2021

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/nilai : 95/A

IPK : 3,87

Predikat : Pujian (*cumlaude*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama	: **Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.**
NIM	: 17204090008
Jenjang	: Magister (S2)
Program Srudi	: Manajemen Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2021
Pembimbing,

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

ABSTRAK

AHMAD FATHUR ROSYADI; Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakutlas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim bertujuan agar peserta memiliki kemampuan membaca, hafalan, dan kecintaan kepada Al-Qur'an, yang merupakan inti ilmu pengetahuan dalam konsep Sekolah Islam Terpadu. SDIT Luqman Al Hakim mengemas kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep yang berbeda dari sekolah pada umumnya dalam bingkai *everyday with Qur'an*, berupa intensitas interaksi yang tinggi oleh setiap elemen sekolah bersama Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar skeolah.

Penelitian yang dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik Miles & Huberman yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian: (1) Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an adalah perangkat rencana program pendidikan, target capaian, dan strategi pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memiliki hafalan lima juz. Komponen kurikulum Al-Qur'an meliputi tujuan kurikulum, bahan ajar, strategi mengajar, media pengajaran, evaluasi pengajaran, dan penyempurnaan pengajaran. (2) Proses manajemen kurikulum: perencanaan dengan membuat formulasi tujuan kurikulum, menganalisis kemampuan internal, menganalisis sarana dan prasarana pembelajaran, membuat rencana strategis, dan mengembangkan rencana operasional. Pengorganisasian kurikulum menunjukkan bahwa Al-Qur'an berposisi sebagai inti kurikulum sekaligus mata pelajaran. Pelaksanaan kurikulum dilakukan pada program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam pembelajaran daring, luring, dan luar tanpa pendampingan (LTP) dengan pendekatan *student centered learning*. Evaluasi kurikulum diorientasikan pada revisi buku tahsin metode Al-Karim. Pengembangan kurikulum didasarkan pada hasil belajar peserta didik. (3) Faktor pendukungnya adalah landasan ideologis Sekolah Islam Terpadu (SIT), banyaknya jumlah jam Al-Qur'an, pembelajaran di jam-jam efektif, pengelompokan kelas Al-Qur'an, irama *bayati* Al-Karim, *everyday with Qur'an*, dan pendampingan orang tua. Faktor penghambatnya adalah pengelolaan kelas yang belum optimal, keterbatasan literasi digital, dan perbedaan *maqra'* peserta didik dalam kelompok.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAC

AHMAD FATHUR ROSYADI. *Management of the Qur'an Learning Curriculum in Luqman Al Hakim Integrated Islamic Elementary School. Master's Thesis Program Islamic of Education Management, Tarbiyah and Teacher training Faculty at Sunan Kalijaga Yogyakarta University.*

Learning the Qur'an in Luqman Al Hakim Integrated Islamic Elementary School aims for participants to have the abiliti to read, memorize, and loving the Qur'an, it is the essence of science in concept Integrated Islamic Elementary School. Luqman Al Hakim School packaging the Qur'an Learning Curriculum with a different concept of system everyday with Qur'an from another school in general, which is high intensity interaction of each school element with the holly Qur'an lesson and daily activities.

This research was conducted in Luqman Al Hakim Integrated Islamic Elementary School. This type of research is field research with qualitative descriptive methods. Data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentation. The validity of the data was used by triangulation of data. The data has been analyzed with Miles & Huberman technique by reducing data, presenting data, verifying, and drawing conclusions.

The research of result: (1)The Qur'an Learning Curriculum is educational program planning tools, achivement targets, and learning strategies which is done so that students are able to reading the tartil Qur'an and have memorized five juz. The component of Qur'an Learning Curriculum includes curriculum objectives, teaching materials, teaching strategies, learning media, teaching evaluation, and teaching improvement. (2) Curriculum management process: planning by formulating curriculum objectives, analyzing internal abilities, analyzing learning infrastucture, creat strategic plans, and develop operational plans. Organizing the curriculum shows that the Qur'an has a position at the core curriculum as well as subject matter curriculum. The curriculum implemetation by online learning program, offline, and unaccompanied learning programs with student centered learning approach. The evaluation of curriculum. The evaluation of curriculum are oriented towards revision of teaching materials. The development of curriculum are based on learning outcomes of students. (3) The supporting factor is the ideological foundation by integrated Islamic School, the mayority of number effective in Qur'an lesson, grouping of Qur'an class, bayati Al-Karim, application of Everyday with Qur'an, and parental assistance. Meanwhile the inhibiting factor is the inadequate class management, the limitations of digital literacy, and maqra' differency student in group.

Keywords: Curriculum Management, the Qur'an Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha’	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha’	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	Ditulis	*'iddah*

C. Ta'Marbutah

Semua *ta'* marbutah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
علّة	Ditulis	*'illah*
كرمة الأولياء	Ditulis	*Karamah al auliya'*

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	*Fa'ala*
ذكر	Kasrah	Ditulis	*Zukira*
يذهب	Dammah	Ditulis	*Yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهليّة	Ditulis	*Jahiliyyah*
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	*Tansa*
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	*Karim*
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	*Furud*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	*Ai*
بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2. fathah + wawu mati	Ditulis	*Au*
قول	Ditulis	*Qaul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدّت	Ditulis	*u'iddat*
شكرتم لئن	Ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	*Al-Quran*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	Ditulis	*As-sama'*
الشّمس	Ditulis	*Asy-syams*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
أهل السّنة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, حَمْدًا يُوَافِي وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ, وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ, نَاصِرِ الْحَقَّ بِالْحَقِّ, وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ. أَمَّا بَعْدُ..

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala petunjuk, rahmat, anugerah, dan pertolongan-Nya. Shalawat salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang sangat menyayangi umatnya.

Alhamdulillah tesis ini berhasil diselesaikan. Penyusun sangat bersyukur dan berterima kasih atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyelesaian tesis ini. Penyusun sampaikan terima kasih dengan penuh penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Phil. Al Makin, M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Ketua dan Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Sedya Santosa, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang selalu mendukung dan menginspirasi proses pengerjaan tesis.
6. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku penguji I dan Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku penguji II.
7. Keluarga besar SDIT Luqman Al Hakim, khususnya Ustadz Muhammad Singgih Nugroho Cahyo, S.Ag., Ustadz Eko Yulianto, M.Pd., Ustadzah Elise Farida Hanoum, S.Pd.I., Ustadz Heri Jumadi, S.Pd.I. Al-Hafidz, dan Ustadzah Alfi Lailatul Maghfiroh, S.H. yang banyak memberikan informasi mengenai pokok bahasan dalam penelitian.
8. Keluarga besar Yayasan Hanifa Darul Hidayah, *wabilkhusus* Ustadz Roisudin S.Pd.I dan Ustadzah Nailatul Husna, S.Pd.I atas pendidikan dan bimbingan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ruhani yang tiada henti. Semoga kami selalu diberikan kekuatan untuk mengkhidmahi beliau *ila yaumil qiyamah*.

9. Orang tua penyusun, Ibu Mu'takifah dan Ibu Aminah, serta Bapak Miftahur Rohman dan Bapak Muhammad Mukhtari dan seluruh keluarga atas segala doa dan dukungan dhohir-batin demi kesuksesan anaknya. Semoga segala perjuangannya dalam membesarkan kami mendapatkan balasan yang sangat mulia dari Allah Swt.
10. Istri saya yang sholihah, Adinda Zakiyyatul Fakhiroh, perempuan hebat yang selalu mendampingi dan menguatkan langkah perjuangan kami dengan sepenuh jiwa dan raga.

Beriring doa dan harapan semoga kebaikan-kebaikan mereka mendapatkan ridha Allah Swt. Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat, berfaidah, dan menjadi motivasi untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 21 April 2021
Penyusun,

Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd.
NIM: 17204090008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ رَأَى أَنَّ أَحَدًا أُوتِيَ أَفْضَلَ مِمَّا أُوْتِي
فَقَدِ اسْتَصْغَرَ مَا عَظَّمَهُ اللهُ تَعَالَى

(رواه الطبراني)

"Barang siapa yang (diberi Allah Swt. bisa) membaca Al-Qur'an (lebih-lebih menghafalkan, lebih-lebih mengajarkan), kemudian dia punya persepsi, pendapat, dia melihat bahwa ada seseorang yang diberi Allah Swt. dengan sesuatu yang lebih istimewa dari apa yang diberikan Allah kepadanya, maka sungguh orang itu telah menyepelekan apa yang diagungkan Allah Swt."[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Ustadz Roisudin, https://www.instagram.com/p/CL_CqDvhKv4/?utm_source=ig_web_copy_link

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan

untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xii
MOTTO xiv
PERSEMBAHAN xv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teori 13
1. Manajemen Kurikulum 13
2. Pembelajaran Al-Qur'an 42
F. Metode Penelitian 58
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 58
2. Sumber Data Penelitian 59
3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 59
4. Teknik Analisis Data Penelitian 62
G. Sistematika Penulisan 64

II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA 65
A. Sejarah Singkat Pendirian dan Perkembangan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta 65
B. Letak Geografis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta 68
C. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta 69
D. Struktur Organisasi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta 72
E. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan 73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kondisi Sarana dan Prasarana SDIT Luqman Al Hakim 77
G. Pembelajaran Al-Qur'an DI SDIT Luqman Al Hakim 78

III. MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA..... 81
A. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 81
1. Definisi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an..... 81
2. Karakteristik Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 83
3. Komponen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 87
B. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an..... 108
1. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an..... 109
2. Pengorganisasian Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 114
3. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 135
4. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an..... 161
5. Pengembangan Kurikulum 163
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an..... 165
1. Faktor Pendukung 165
2. Faktor Penghambat..... 169

IV. PENUTUP 173
A. Kesimpulan 173
B. Saran-Saran..... 174
C. Penutup 175

DAFTAR REFERENSI 176
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 288

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Model Pengembangan Kurikulum 41
Tabel 2.1 Kondisi Peserta Didik SDIT Luqman Al Hakim 73
Tabel 2.2 Data Guru dan Karyawan SDIT Luqman Al Hakim..... 74
Tabel 2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana SDIT Luqman Al Hakim 77
Tabel 3.1 Jadwal Pelajaran Al-Qur'an Kelas I-VI TP 2020/2021 127
Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran Al-Qur'an Kelas I-VI Pandemi Covid-19..... 129
Tabel 3.3 Pengorganisasian Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an 130
Tabel 3.4 Formasi Guru Al-Qur'an SDIT Luqman Al Hakim..... 132
Tabel 3.5 Formasi Koordinator Paralel dan Wali Kelas Al-Qur'an 134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi SDIT Luqman Al Hakim 68
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta..... 72
Gambar 3.1 Petunjuk Mengajar Al-Karim Jilid 2 Cetakan Kedua dan Ketiga 99
Gambar 3.2 Petunjuk dan Tahapan Mengajar Al-Karim Jilid 2 Cetakan Baru 100
Gambar 3.3 Salah Satu Konten Materi Tajwid 100
Gambar 3.4 Rapat Internal Evaluasi Pengajaran Al-Qur'an 107
Gambar 3.5 Struktur Organisasi Bidang Al-Qur'an 120
Gambar 3.6 Link Presensi Online Guru dan Karyawan..... 122
Gambar 3.7 Contoh Dokumen Standar Kurikulum SIT 125
Gambar 3.8 Kegiatan Pembelajaran Kelompok di Pesantren Tahfiz 139
Gambar 3.9 Kegiatan MABIT Pesantren Tahfiz sebelum Pandemi 140
Gambar 3.10 Ustadzah Asmah Rofiati Membimbing Kelas Akhir Tadarus ... 141
Gambar 3.11 Pembelajaran *Home Visit Academic* (HVA) di Gedongkuning . 146
Gambar 3.12 Salah Satu Apresiasi bagi Peserta Didik yang Lulus *Tasmi'* 147
Gambar 3.13 Tasmi' di Griya Tahfiz Al-'Afiyah Kotagede..... 148
Gambar 3.14 Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Ruang Belajar Al-Qur'an .. 156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Eksistensi dan ketahanan masa depan suatu bangsa ditentukan oleh efektivitas fungsi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu memberikan kontribusi dalam skala lokal, regional, nasional, dan global. Pendidikan perlu dikembangkan untuk mentransformasikan kebudayaan dan pengetahuan melalui proses pembelajaran agar status negara berkembang yang tengah disandang dapat ditingkatkan menjadi negara maju. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan pendidikan adalah manajemen kurikulum, baik kurikulum itu dipandang sebagai pengelolaan mata pelajaran, pengalaman belajar, maupun perencanaan program pembelajaran.

Pendidikan bermutu hanya dapat diwujudkan melalui implementasi manajemen kurikulum yang bermutu.[1] Kesalahan pengelolaan atau manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan pola pendidikan, dan kesalahan pola pendidikan berimbas pada rendahnya mutu *output* pendidikan. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di garda terdepan sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab dan peran sentral dalam mengimplementasikan kurikulum yang bermutu melalui manajemen yang efektif.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

[1] Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 1.

Pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik, tidak interaktif, tidak memotivasi, dan tidak mampu memberikan keteladanan perlu diubah agar menjadi pembelajaran yang bermakna dan berkontribusi terhadap capaian tujuan belajar. maka figur guru yang dibutuhkan adalah guru profesional, yang mampu memaksimalkan pembelajaran pada jam belajar peserta didik sebaik-baiknya dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Tantangan terberat hari ini dalam sistem pendidikan nasional adalah dinamika perubahan global yang semakin cepat. Perkembangan sains dan teknologi, perubahan kebutuhan hidup keseharian, perubahan nilai, dan kompetisi antar bangsa semakin ketat. Seiring perubahan zaman, tuntutan perubahan pada kurikulum adalah sebuah kebutuhan dan keniscayaan. Perkembangan terakhir, kurikulum 2013 hadir dengan mata pelajaran tematik-integratif di tingkat dasar dan menengah sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Peserta didik di jenjang pendidikan ini—terutama di jenjang dasar—masih sangat belia, sehingga pengembangan kurikulum pada jenjang tersebut perlu memperhatikan beban belajar, pendekatan pedagogik, kondisi psikologis, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Jumlah mata pelajaran SD yang awalnya 10 mata pelajaran dikurangi menjadi 6 mata pelajaran, dengan disertai penambahan 4 jam pelajaran perminggu. Sementara pada jenjang SMP, jumlah mata pelajaran berkurang dari 12 menjadi 10 mata pelajaran disertai penambahan 6 jam pelajaran perminggu.

Data yang dirilis EMIS Kementerian Agama dan Dapodikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 82.418 madrasah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan 218.237 sekolah di Indonesia.[2] Banyak dari instansi tersebut yang berada di bawah yayasan organisasi masyarakat (ormas) Islam. Di antaranya yang terbesar adalah Muhammadiyah dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Nahdlatul Ulama' dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, dan Gerakan Tarbiyah dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Keikutsertaan Gerakan Tarbiyah dalam kontestasi lembaga pendidikan formal cukup menarik, sebab setelah kemunculannya menjelang abad ke-21, mereka ditengarai mulai menggeser dominasi sekolah, madrasah, bahkan pesantren milik Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah.

Sekolah-sekolah Islam Terpadu muncul sebagai wujud ketidakpuasan kelompok aktivis gerakan Islam (Gerakan Tarbiyah) terhadap sistem dan lembaga pendidikan yang dinilai dikotomis bahkan sekular. Mereka mengidealkan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan modern sebagai *lifeskill* untuk merespon modernitas, disertai basis keagamaan yang kuat sebagai landasan pembentukan moral sehingga peserta didik terhindar dari arus negatif perkembangan zaman.[3] Sekolah-sekolah Islam Terpadu tersebut didirikan sebagai usaha islamisasi lembaga formal dan transformasi pendidikan untuk menciptakan generasi *rabbani*, yaitu generasi yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan dan hanya menjadikan aturan Tuhan sebagai sumber rujukan dan paradigma untuk menuntun pikiran dan tindakan kaum muslim.

---

[2] Data selengkapnya dapat dilihat di halaman http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/ dan https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id

[3] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam* II, 2 (2013):357.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Status kelembagaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mereka menggunakan nama 'sekolah' berdasarkan asumsi bahwa sekolah lebih diminati di masyarakat daripada madrasah. Sementara penambahan kata Islam Terpadu digunakan sebagai pembeda dengan sekolah pada umumnya karena terdapat banyak muatan keislaman.[4] Kurikulum yang digunakan JSIT disesuaikan dengan pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang di dalamnya terdapat susunan mata pelajaran umum, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum tersebut kemudian dimodifikasi dengan menginfiltrasikan muatan-muatan materi keislaman, baik ke dalam bentuk mata pelajaran tersendiri atau dipadukan dan menjadi bingkai materi pelajaran kurikulum nasional.

Sekolah Islam Terpadu pertama kali didirikan pada akhir abad ke-21, yang bermula dari lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri di Jakarta. Kini tercatat kurang lebih terdapat 10.000 Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia dari jenjang TK-SMA, baik yang terafiliasi ke JSIT maupun tidak.[5] Salah satu promotor Sekolah Islam Terpadu di Indonesia setelah Nurul Fikri adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim yang berdiri tahun 1995 di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Yogyakarta. SDIT Luqman Al Hakim saat ini menjadi salah satu sekolah favorit muslim kelas menengah di Kota Yogyakarta dengan jumlah peserta didik sekitar 700 anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Alqalam* 32, 2 (2015): 317.

[5] Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi....: 357.

Branding pemasaran jasa pendidikan yang dipakai oleh SDIT Luqman Al Hakim adalah *Everyday with Qur'an*. *Branding* ini dikembangkan dari indikator karakter kedua dalam *muwasafat* Sekolah Islam Terpadu, yakni bertujuan menumbuhkan kecintaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.[6] Latar belakang pemilihan *branding* tersebut sebagaimana dinyatakan Ustadz Mujidin adalah salah satu benteng agar anak-anak bisa lebih membiasakan diri dengan hafalan Al-Qur'an daripada menghafal nyanyian-nyanyian yang tidak karuan.[7] *Everyday with Qur'an* diimplementasikan di SDIT Luqman Al Hakim melalui program-program bidang Al-Qur'an yang dikoordinasikan dengan seluruh elemen sekolah, sehingga menghasilkan nuansa Al-Qur'an yang sangat kuat di sekolah.

Sekolah-sekolah di bawah JSIT sejak awal kelahirannya menerapkan sistem *full day school*. SDIT Luqman Al Hakim sendiri mulai menerapkan sistem tersebut sejak tahun ajaran pertama pada 1995/1996 dengan mengembangkan kurikulum terpadu antara keilmuan agama dan umum. Konsep ini dimunculkan karena aktivis-aktivis Gerakan Tarbiyah yang mengelola Sekolah Islam Terpadu memandang belum ada model sekolah muslim yang dapat sepenuhnya berhasil dalam mendidik peserta didiknya menjadi manusia intelektual yang berkepribadian islami. Harapan mereka dengan waktu pembelajaran yang lebih intensif sampai sore hari di sekolah, intelektualitas dan kepribadian peserta didik terarah menjadi generasi *rabbani*.

---

[6] Ideologi pendidikan yang ditanamkan dalam Sekolah Islam Terpadu dinamakan *muwasafat*, yang merupakan adpopsi dari Ikhwanul Muslimin, meliputi sepuluh karakter kepribadian muslim: (1) Memiliki akidah yang lurus, (2) beribadah yang benar, (3) berakhlak mulia, (4) mandiri, (5) berwawasan dan berpengetahuan luas, (6) berbadan sehat dan kuat, (7) bersungguh-sungguh terhadap dirinya, (8) terampil mengelola segala urusan, (9) disiplin waktu, dan (10) bermanfaat bagi orang lain.*Ibid*., 364.

[7] Wahidun, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Luqman Al Hakim)" (Tesis: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), 54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Everyday with Qur'an yang digunakan SDIT Luqman Al Hakim menjadi daya tarik tersendiri setidaknya karena beberapa hal. Pertama, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an memiliki prioritas yang sama dengan mata pelajaran pokok, dilaksanakan dalam jam-jam pelajaran efektif dengan porsi 8 jam pelajaran setiap pekan, disertai penambahan pada jam ekstra, pantauan tadarus di rumah, dan *tasmi'* di hari libur sekolah.[8] Kedua, banyak prestasi yang ditorehkan dalam bidang Al-Qur'an baik skala regional maupun nasional.[9] Ketiga, pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan kurikulum dikelola secara internal tanpa melibatkan pihak luar yayasan sebagai pihak ketiga baik dari segi penyusunan, pengembangan, evaluasi, dan instrumen pembelajaran yang digunakan.[10] Keempat, pendidikan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim menerapkan pembelajaran yang seimbang antara semangat duniawi dan ukhrowi, sebagaimana konsep terpadu dalam ideologi Sekolah Islam Terpadu, dengan memasukkan spirit Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah.[11] Melihat hal-hal tersebut, peneliti memandang manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim sebagai hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh agar dapat dirumuskan sebuah pola ilmiah dari segi manajemen kurikulum yang dijalankan, sehingga kemudian dapat digunakan sebagai *role model* pengembangan pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya untuk membawa kemajuan di berbagai lembaga formal lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Keterangan lebih lanjut mengenai pernyataan ini tertuang dalam penjelasan di Bab III pada bagian pelaksanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

[9] Data-data prestasi sekolah di antaranya dapat diakses di http://sditluqmanalhakim-jogja.sch.id/ atau https://www.instagram.com/sdit_luqman_alhakim/

[10] Hasil wawancara dengan Ustadz Eko Yulianto (Waka Kurikulum) via telepon pada 15 April 2020 pukul 15.24 WIB.

[11] Dokumentasi: Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, 36.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta
2. Mengetahui manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis-pragmatis, sebagai pengetahuan bagi pengelola pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta, dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya dalam upaya mengembangkan pembelajaran tersebut di lembaganya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Secara institusional, sebagai kritik dan saran positif bagi pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan tema/pokok bahasan penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian yang relevan di antaranya:

Pertama, tesis berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfiẓhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2011-2012.[12] Manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Hasil penelitian tesebut adalah, (1) perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan pembuatan silabus dan SOP sebagai pedoman kegiatan. Target hafalan yang ditetapkan adalah dua juz selama tiga tahun. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan mengunakan tiga pembelajaran yaitu pembelajaran *talaqqi*, reguler, dan ekstra. Pada pembelajaran talaqi dan ekstra menggunakan metode *talaqqi* kolektif, sedangkan pada pembelajaran reguler menggunakan metode setoran, yang dilakukan dengan dua teknik yaitu, setoran kepada guru tahfiz (ayat per ayat) dan pada koordinator guru tahfiz (per surat) dan metode *muraja'ah* yang dilakukan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan dalam evaluasi menggunakan tiga tahap yaitu evaluai diagnonis (tahap awal), evaluasi formatif (tahap kedua), dan

[12] Edi Suyanto, "Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2011-2012," (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

evaluasi sumatif (tahap akhir/semester). Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, dengan cara evaluasi ayat per ayat, per surat, dan per juz yang dikontrol menggunakan buku pengontrol tahfiz. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa halafan siswa, untuk pengelompokan siswa dan menentukan siswa lulus pelajaran tahfiz atau tidak.

Kedua, jurnal penelitian berjudul Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang.[13] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfiz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfiz yaitu, sorogan setoran dan sorogan *nderesan*. (3) Evaluasi program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk megetahui apakah program tahfiz Al-Qur'an sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Meghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya* 6, 2 (2017): 62-73.

Ketiga, jurnal berjudul Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo.[14] Program tahfiz di P.P. Salafiyah Syafi'iyah sendiri baru ada pada tahun 2014, jauh setelah pesantren itu berdiri, sebagai pembentukan akhlak Qur'ani. Santri dibimbing untuk menghafalkan Al-Qur'an di sela-sela waktu pendidikan formal pada hari Selasa dan Jum'at setelah ashar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum belum maksimal akrena belum ada panduan pengembangan kurikulum program tahfiz Al-Qur'an, belum ada penyusunan target materi yang harus diselesaikan oleh santri, pelaksanaannya dianggap monoton dan kurang menarik serta tidak efektif berdasarkan tingkat kedisiplinan dan minat santri yang rendah, juga belum ada sistem evaluasi yang mencakup semua kompetensi program tahfiz Al-Qur'an.

Keempat, jurnal berjudul *Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren*[15] yang kemudian diangkat dalam buku Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.[16] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai konsep madrasah tahfiz berbasis pesantren dengan sistem tahfiz Al-Qur'an 30 juz serta mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah tahfiz berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan (1) konsep madrasah tahfiz berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah menekankan pada alokasi

[14] Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, 1 (2018).

[15] Nawa Husna dan Zainal Arifin, "*Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren*," *Ta'dib Journal of Islamic Education* 21, 3 (2016).

[16] Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018).

waktu tahfiz Al-Qur'an dengan porsi lebih yaitu 48 jam perminggu untuk mencapai tahfiz Al-Qur'an 30 juz, dan (2) pengembangan kurikulum madrasah tahfiz berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah meliputi: diagnosis kebutuhan, pengembangan tujuan pendidikan, kurikulum KTSP, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum muatan lokal (pesantren), pengalaman belajar, dan pengembangan evaluasi kurikulum.

Kelima, tesis berjudul Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.[17] Manajemen kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah (kemenag), pesantren, dan tahfiz. Proses manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum, sistem yang terbangun di dalam MATQ Isy Karima ini telah tersusun dengan baik karena ter-*backup* oleh lembaga Isy Karima sendiri.

Lima penelitian di atas bertemakan manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui manajemen kurikulum, pengembangan kurikulum, maupun integrasi kurikulum tahfiz. Empat penelitian tersebut meskipun beririsan dengan penelitian ini mengenai pembelajaran Al-Qur'an, memiliki cakupan yang berbeda karena peneliti tidak hanya mengangkat tema tahfiz (hafalan), tapi juga mencakup tahsin Al-Qur'an.

[17] Ary Noegroho, "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015," (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Keenam, tesis berjudul Manajemen Kurikulum Program Unggulan Baca, Tulis, dan Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik (Studi Kasus pada MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang).[18] Program BTHQ yang diterapkan di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang memakai tiga metode yakni Qiro'ati, An-Nahdliyah, dan Iqra' dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Peserta didik juga dikelaskan menjadi tiga kelas yakni kelas khusus, kelas lanjutan, dan kelas pemantapan. Lebih dari 50% peserta didik di pada masing-masing kelas dan ketegori memperoleh hasil sangat baik setelah mengikuti pembelajaran BTHQ.

Ketujuh, tesis berjudul Efektivitas Baca, Tahsin, Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.[19] Penelitian ini adalah penelitian evaluasi sumatif atas efektivitas peningkatan hafalan pada program BTHQ di SDIT Luqman Al Hakim. Hasil penelitian tersebut tersusun dalam lima bagian. *Pertama* dari segi konteks, program BTHQ terlaksana sesuai visi, misi, dan tujuan. *Kedua* dari segi input, sarana prasarana, struktur organisasi, dan guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai kebutuhan lapangan. *Ketiga* dari segi proses, pelaksanaan pembelajaran mempunyai alokasi waktu yang cukup dengan prinsip mudah, mulia, ceria, dan berpahala. *Keempat* dari segi produk, sejumlah 95% peserta didik lulusan SDIT Luqman Al Hakim mencapai target yang direncanakan dengan tepat waktu. *Kelima* dari segi peningkatan, beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan

---

[18] Mutmainah, "Manajemen Kurikulum Program Unggulan Baca, Tulis, dan Hafalan al-Qur'an (BTHQ) dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik (Studi Kasus pada MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang)," (Tesis: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2016).

[19] Ulfa Ainul Mardhiyah, "Efektivitas Pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta", (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

motivasi menghafal adalah penciptaan suasana menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran tahsin disertai salawat, gerakan maghrib mengaji, dan pesantren tahfiz.

Penelitian keenam sebagaimana dijelaskan memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi meskipun berjudul manajemen kurikulum, penelitian tersebut sangat menonjol di bagian evaluasi atau hasil akhir pembelajaran. Buku panduan tahsin yang digunakan di MTsN Rejoso pun berbeda-beda, berlainan dengan buku satu panduan yang digunakan di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Begitu juga dengan penelitian ketujuh yang hanya berfokus pada evaluasi sumatif dan hanya mengarah pada aspek tahfiz. Sementara peneliti mengangkat pembahasan mengenai manajemen kurikulum Al-Qur'an secara menyeluruh meliputi aspek tahsin dan tahfiz di SDIT Luqman Al Hakim dalam penelitian ini.

E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini akan dijelaskan ke dalam dua variabel meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran Al-Qur'an.

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Ernest Dale mengatakan bahwa *managing* (kegiatan memanajemen, mengatur) adalah sebuah aktivitas yang makin penting di dalam kehidupan sosial yang kompleks ini. Manajemen sendiri memiliki sistem terbuka, tugas-tugas manajerial adalah mengambil keputusan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terus berinteraksi dengan lingkar persoalan ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan budaya yang berbeda.[20]

Ada berbagai pengertian tentang manajemen menurut para ahli. Perbedaan itu disebabakan perbedaan sudut pandang dan latar belakang keilmuan serta kondisi sosial budaya di sekitar mereka. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage*, yang artinya mengatur. Kata *management* juga bisa dirujuk ke Bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.[21] Dari pengertian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa dalam manajemen ada aktivitas yang terstruktur sistematis secara berulang, yang dikerjakan oleh beberapa orang dalam keteraturan.

Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[22] Sehingga dapat dipahami bahwa manajemen adalah aktivitas yang menekankan ketertiban

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Ernest Dale, *Management: Theory and Practice* (New York: McGraw-Hill, 1965), 4.
[21] Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Agnini Bandung, 2004), 1.
[22] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

dan keteraturan dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan beberapa elemen meliputi: (1) alat atau cara, (2) tenaga atau daya kekuatan, (3) sistem, (4) proses, (5) fungsi, (6) tugas, dan (7) aktivitas atau usaha.

Dale mengemukakan dua fungsi besar yang menjadi sayap dari manajemen adalah:[23]

1) Pengambilan keputusan, yakni proses memilih dua alternatif atau lebih dalam setiap fungsi manajemen.
2) Komunikasi, karena proses manajemen hanya akan berjalan manakala ada pertukaran ide dan gagasan antar anggota organisasi. Di samping itu manajer juga membutuhkan banyak informasi sebagai bahan pengambilan keputusan melalui jalur-jalur komunikasi.

Pengambilan keputusan dan komunikasi adalah dua kegiatan utama dalam proses mengatur dan mengelola organisasi, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Sebuah organisasi (khususnya pemimpin) yang tidak mampu menjalankan kedua fungsi tersebut dengan baik dalam proses manajemen akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses manajemen, sebagaimana dijelaskan Terry meliputi:[24]

1) *Planning* (merencanakan). *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan alternatif-alternatif yang dapat dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut melalui analisis kemampuan organisasi.

[23] Ernest Dale, *Management: Theory and Practice*...., 5.
[24] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: R.D. Irwin, 1960), 24-30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) *Organizing* (mengorganisasikan). *Organizing* adalah menetapkan divisi yang dibutuhkan oleh organisasi, menetapkan posisi dari setiap sumber daya manusia, menetapkan peran-tanggung jawabnya, serta menentukan pola kerja sama antar anggota organisasi.
3) *Actuating* (melaksanakan). *Actuating* adalah upaya penuh untuk mewujudkan hal-hal yang telah direncanakan dan disusun di bawah kesatuan komando pimpinan organisasi dan asistennya.
4) *Controlling* (mengontrol). *Controlling* adalah usaha mengevaluasi pencapaian tujuan, menilai efektivitas langkah yang dijalankan, dan melakukan perbaikan sebagai langkah optimalisasi.

Proses manajemen adalah siklus berkelanjutan yang hanya akan berhenti ketika sebuah organisasi telah mati. Keseluruhan proses ini—sebagaimana dijelaskan Dale sebelumnya—bersifat terbuka, artinya terus bergerak dinamis sebagai respon dari perkembangan sosial, ekonomi, politik, teknologi, pendidikan, dan kebudayaan.

b. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *cucere*, yang jika berbentuk kata benda menjadi *curriculum*. Kurikulum pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga. Namun seiring dengan perkembangan, kurikulum mulai digunakan dalam dunia pendidikan.[25] *Curriculum* adalah *a running course or race especially a chariot race*, jarak yang harus ditempuh dalam sebuah perlombaan lari atau pacuan kereta perang (pada

[25] A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Bina Ilmu: Surabaya, 1996), 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

zaman Yunani).[26] Sebagaimana definisi yang tercantumkan pada zaman tersebut, makna kurikulum hanya dapat ditemukan di dunia olahraga dan sama sekali tidak menyentuh dunia pendidikan.

Pergeseran arti kurikulum yang mulanya hanya digunakan dalam dunia atletik ke dunia pendidikan terjadi sekitar abad ke-17 masehi. Pelopornya adalah Universitas Scottish yang terus menerus menggunakan istilah kurikulum dalam program pengajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut semakin populer ketika berbagai studi di Amerika Utara juga turut menggunakan istilah kurikulum dalam pendidikan pada penghujung abad ke-19 dan awal abad ke-20 masehi.[27] Pemaknaan kurikulum terus mengalami perkembangan. Kurikulum sering dimaknai dengan sesuatu yang berkaitan dengan metode, seperti metode belajar mengajar, dan metode pengembangan kurikulum. Sehingga pada perkembangan berikutnya, akibat terjadinya perubahan mengenai hakikat ilmu pengetahuan dan hakikat belajar, beberapa ahli mengemukakan pentingnya mengaitkan kurikulum dalam lembaga pendidikan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Tujuannya agar pendidikan di sekolah bisa terintegrasi dengan lingkungan. Pemaknaan baru ini kemudian juga berpengaruh pada perkembangan makna dan konsepsi kurikulum.

Istilah kurikulum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[28]

---

[26] S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), 9.

[27] Alkin (ed), *Encyclopedia of Education Research*, Vol. 1 (New York: Macmillan Publishing Company, 1992), 287.

[28] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 783.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam Bahasa Arab, kurikulum dipadankan dengan kata *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[29] Ronald C. Doll menyatakan bahwa kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua terma; tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum adalah materi dari sebuah mata pelajaran, hal-hal yang dipelajari, atau daftar dari mata pelajaran. Sedangkan dalam pengertian modern, kurikulum dapat diartikan sebagai seluruh pengalaman yang didapatkan peserta didik di bawah bantuan atau pengarahan lembaga pendidikan (sekolah).[30]

Pengertian kurikulum menurut Rusman adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[31] Sementara menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah. Berdasarkan beberapa pemaknaan tersebut, peneliti mengambil definisi bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan program pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam jangka waktu tertentu di bawah bimbingan dan arahan pendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 478.

[30] Ronald C. Doll, *Curriculum Improvement, Decision Making and Process* (Sydney: Allyn and Bacon Inc., 1974), 227.

[31] Rusman, *Manajemen Kurikulum*... 3.

c. Komponen Kurikulum

Kurikulum ibarat organisme atau satu kesatuan tubuh yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut terikat erat satu sama lain dan saling bergantung. Prinsip yang harus dipegang dalam komponen kurikulum adalah relevansi kurikulum yang terbagi menjadi dua bagian. Pertama, relevansi atara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua, kesesuaian antarkomponen dalam kurikulum, yakni kesesuaian isi dengan tujuan, kesesuaian proses dengan isi dan tujuan, demikian juga kesesuaian evaluasi dengan proses, isi, dan tujuan.[32] Adapun komponen-komponen kurikulum meliputi:

1) Tujuan

Tujuan mengarahkan pendidik dan pengelola pendidikan kepada satu visi, agar peserta didik memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang dibutuhkan agar peserta didik sukses hidup di masyarakat.[33] Tujuan kurikulum disusun berdasarkan dua hal: *Pertama*, perkembangan tuntutan kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis dan ideologis.

Tujuan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu *aims*, *goals*, dan *objectives*. *Aims* adalah tujuan umum pendidikan, bisa juga

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 102.

[33] Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2015), 301.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diistilahkan sebagai arah atau orientasi pendidikan. Contoh *aims* yang sering ditemukan adalah "membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT; membangun rasa tanggung jawab bersama sebagai warga negara", dan lain seterusnya. Karena keluasannya, *aims* dijabarkan kembali menjadi empat aspek meliputi internalisasi nilai-nilai filosofis, organisasi sosial, peran sosial, dan gaya hidup peserta didik.[34] Dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia, *aims* dapat disamakan dengan Tujuan Pendidikan Nasional karena *aims* dirumuskan bersama-sama oleh bangsa Indonesia dan berlandasakan filsafat hidup bangsa Indonesia, pancasila, dan UUD 1945.[35]

Goals adalah kriteria lulusan yang dapat dirumuskan secara kelembagaan oleh sekolah. Sedangkan *objectives* adalah capaian yang diharapkan dapat tercapai dalam jangka waktu pendek, segera setelah proses pembelajaran di kelas berakhir, atau dalam beberapa waktu tertentu dengan penilaian yang bersifat *behavioral* atau *non-behavioral*.[36]

Klasifikasi tujuan pendidikan yang berkembang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah tujuan pendidikan nasional, tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Kriteria *aims* diukur dari internalisasi nilai-nilai filosofis dari aliran pendidikan yang diikuti oleh sekolah, yang mana internalisasi tersebut menjadi kontrol tiga aspek lainnya. Organisasi sosial adalah tataran sosial kehidupan yang dikehendaki dari hasil kurikulum sekolah. Peran sosial diindikasikan dengan kualitas yang baik dan kontribusi aktif peserta didik terhadap lingkungannya. Sementara gaya hidup dipilih sesuai dengan yang diinginkan dalam kurikulum, seperti "pekerja keras untuk mencapai kesuksesan". Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*, 23.

[35] Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi...*, 317.

[36] *Behavioral objectives* umumnya dideskripsikan dengan kalimat "menyebutkan", "menuliskan", dan "menerangkan". Sementara *non-behavioral objectives* dideskripsikan dengan kalimat "memahami", "mempelajari", "mengembangkan kemampuan", "menganalisis", dan lain sebagainya, yang sifatnya lebih luas daripada contoh-contoh sebelumnya.

institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.[37] Tujuan pendidikan nasional berdekatan arti dengan *aims*, yang merupakan tujuan paling umum dan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional adalah *goals*, yang memuat kualifikasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menyelesaikan masa belajar di lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan institusional adalah jembatan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan dalam bentuk kompetensi lulusan.

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Rincian dari tujuan kurikuler adalah tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, yang memuat definisi kemampuan peserta didik setelah mempelajaran bahasan tertentu dalam bidang studi. Kedua tujuan ini memiliki makna yang berdekatan dengan *objectives*, yang mana merupakan tujuan paling khusus dari klasifikasi tujuan dalam komponen kurikulum.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi.[38] Bahan ajar pada umumnya berupa buku, yang disusun dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Tim Dosen AP-UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 194.
[38] Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 102.

mempertimbangkan kedalaman materi, sistematika pembahasan, dan tujuan kompetensi yang hendak dikuasai peserta didik.

Prinsip yang digunakan untuk menentukan materi pembelajaran adalah:[39] (a) Relevansi, keterkaitan materi pembelajaran dengan kompetensi dan kompetensi dasar. (b) Konsistensi atau *keajegan*. Artinya jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berjumlah empat, maka materi yang harus disampaikan harus empat macam. (c) Kecukupan, materi yang diajarkan sudah memadai dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dasar.

3) Strategi Mengajar

Penyusunan bahan ajar berkaitan erat dengan strategi atau metode mengajar. Ketika pendidik merangkai bahan ajar, ia harus mempertimbangkan pula strategi pembelajaran yang akan dilakukan.Ausubel dan Robinson membagi strategi mengajar menjadi *Reception – Discovery Learning* dan *Rote – Meaningful Learning*. Sementara Rowntree membagi strategi mengajar atas *Exposition – Discovery Learning* dan *Group – Individual Learning*.[40] Dalam *reception learning*, bahan ajar disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk akhir. Peserta didik hanya dituntut menguasai materi tetapi tidak ada aktivitas penalaran. Sementara dalam *discovery learning*, bahan ajar tidak disampaikan kepada peserta didik dalam

[39] Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran....*, 108.
[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori.....*, 107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk akhir sehingga mereka harus 'menemukan' sendiri bagaimana bentuk akhir bahan ajar tersebut. *Discovery learning*, karena peserta didik dalam satu kelas memiliki karakter sosial dan kapasitas intelektual yang beragam, maka pelaksanaannya harus dengan dibuatkan kelompok-kelompok kecil (*groups*) atau bahkan dikerjakan secara individu (*individual*).

Rote learning adalah penyampaian bahan ajar kepada peserta didik tanpa mereka harus tahu maknanya, mereka dianggap menguasai bahan ajar cukup dengan menghafalkannya saja. *Meaningful learning* adalah strategi dalam menyampaikan bahan ajar dengan mengutamakan maknanya bagi peserta didik. Istilah bermakna yang dimaksudkan adalah kesinambungan bahan ajar dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik.

Lebih jauh lagi Ausubel dan Robinson mengatakan bahwa strategi tersebut dapat dikombinasikan menjadi: (a) *meaningful-reception learning*, (b) *rote-reception learning*, (c) *meaningful-discovery learning*, dan (d) *rote-discovery learning*.[41]

4) Media Mengajar

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong efektivitas proses pembelajaran. Selain untuk memberikan penjelasan secara lebih nyata, media digunakan untuk

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori.....*, 108.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengatasi keterbatasan ruang-waktu dalam belajar. Media bisa berupa papan tulis, multimedia, komputer, film atau gambar, audio, dan replika.

5) Evaluasi Pengajaran

Evaluasi atau penilaian adalah usaha untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar. Fokus evaluasi dapat dibedakan menjadi evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan mengajar.[42]

Evaluasi hasil pembelajaran pada umumnya berbentuk butir-butir soal. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Evaluasi ini ada kalanya dilakukan pada pertengahan proses pembelajaran (evaluasi formatif) atau di penghujung semester/tahun ajaran (evaluasi sumatif) sebagai penentu kenaikan kelas atau kelulusan.

Evaluasi pelaksanaan mengajar berkaitan dengan seluruh komponen pembelajaran. Oleh karena itu proses evaluasi tidak cukup hanya dilakukan dengan tes, tapi juga memerlukan penelitian, observasi, studi dokumenter, angket, dan *checklist*. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru atau pihak-pihak berwenang lainnya seperti kepala sekolah, pengawas, atau tim evaluasi dari pemerintahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori....*, 111.

6) Penyempurnaan Pengajaran

Penyempurnaan pengajaran adalah rencana tindak lanjut pada setiap komponen pengajaran yang disusun oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif pada waktu-waktu selanjutnya. Dalam hal ini guru dapat menerima masukan dari berbagai pihak berwenang yang telah membantu dalam melaksanakan evaluasi sebelumnya.

d. Manajemen Kurikulum

Pengertian mengenai manajemen dan kurikulum telah dibahas pada poin sebelumnya. Sehingga jika digabungkan, pengertian manajemen kurikulum adalah sebuah usaha yang terstruktur dan sistematis dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum. Rusman mendefinisikan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.[43] Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

[43] Rusman, *Manajemen Kurikulum*..., 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengelolaan kurikulum dijabarkan dalam ruang lingkup manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kurikulum, dan pengembangan kurikulum.[44] Pokok-pokok kegiatan dalam manajemen kurikulum adalah:

1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan, serta aktivitas penilaian titik capaian terjadinya perubahan tersebut. Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada landasan, pengembangan, dan tujuan kurikulum yang ditentukan.

Adapun landasan perencanaan kurikulum mencakup landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis.[45] Landasan filosofis terkait dengan aliran filsafat pendidikan yang menjadi acuan dalam praktik pendidikan. Landasan sosiologis terkait dengan karakteristik sosial yang akan dicapai dengan implementasi kurikulum. Sekolah dituntut agar membekali peserta didik dengan *life skills* dan akhlak yang mulia agar mereka dapat menjadi manusia yang mengamalkan nilai-nilai luhur Islam. Sementara landasan psikologis terkait dengan hakikat peserta didik sebagai manusia, tahapan perkembangan, dan gaya belajar mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Tim Dosen A.P., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 41.
[45] Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi....*, 88.

Perencanaan kurikulum meliputi beberapa hal antara lain penetapan tujuan kurikulum, analisis lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam proses pencapaian tujuan, dan penentuan pendekatan yang akan dipakai untuk mencapai tujuan tersebut. Mengutip Hadari Nawawi, perencanaan harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (a) rasional, (b) estimasi, (c) preparasi, (d) efisiensi dan efektivitas, dan (e) operasional.[46] Sementara menurut Rohmah dan Fanani, langkah-langkah yang dikerjakan dalam tahapan perencanaan kurikulum adalah:[47]

a) Membuat formulasi dan menetapkan tujuan (*goal/setting objectives*)
b) Menganalisis lingkungan (*environmental analist*)
c) Pembuatan keputusan rencana strategis (*strategic plan decision making*)
d) Pengembangan rencana operasional (*develop operational plan*)
e) Implementasi rencana dan evaluasi hasil (*implement the plan and evaluate result*)

Perencanaan kurikulum juga dijabarkan dalam rencana-rencana pembelajaran. Persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas disusun secara komperehensif oleh guru meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media atau alat pembelajaran, buku sumber, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 20.

[47] Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2017), 35-36.

evaluasi yang akan diterapkan. Hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan ini adalah (a) kalender pendidikan, (b) silabus, (c) program tahunan, (d) program semester, (e) jurnal mengajar, dan (f) rencana pelaksanaan pembelajaran.[48]

2) Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah mereka melakukan kegiatan belajar.[49] Organisasi kurikulum sangat berhubungan dengan pengaturan materi pembelajaran yang ada di dalamnya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengorganisasikan atau mendesain konstruksi komponen kurikulum adalah ruang lingkup (*scope*), urutan materi (*sequence*), keberlanjutan (*continuousity*), keseimbangan (*balance*), dan keterpaduan (*integration*).[50]

Bentuk-bentuk organisasi kurikulum, sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik meliputi:[51]

a) Kurikulum Mata Pelajaran (*Subject Matter Curriculum*)

Bentuk kurikulum ini adalah yang paling tua sekaligus paling populer di dunia pendidikan. Kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang diajarkan, yang dikembangkan dari konsep pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48]Tim Dosen AP-UPI, *Manajemen Pendidikan....*, 197.
[49] Rusman, *Manajemen Kurikulum....*, 60.
[50]*Ibid*.
[51] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 155-161.

klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai luhur, warisan budaya masa lalu, serta upaya mewariskannya kepada generasi selanjutnya.[52] Mata pelajaran dalam *subject matter curriculum* disusun terpisah satu sama lain dan berdiri sendiri-sendiri.

b) Kurikulum Mata Pelajaran Berkorelasi (*Correlated Curriculum*)

Korelasi atau keterhubungan antar mata pelajaran dalam bentuk kurikulum ini dikembangkan secara formal maupun informal. Secara formal, dapat disusun materi yang saling berkaitan antar mata pelajaran. Sementara secara informal, guru dapat bekerja sama dengan guru lain untuk membahas satu topik yang sama dari sudut pandang mata pelajaran masing-masing.

c) Kurikulum Bidang Studi (*Broadfield Curriculum*)

Kurikulum bidang studi adalah bentuk penggabungan beberapa mata pelajaran yang memiliki kesamaan rumpun. Seperti mata pelajaran sains yang di dalamnya terdapat fisika, biologi, dan kimia.

d) Kurikulum Terintegrasi (*Intgrated Curriculum*)

Kurikulum terintegrasi atau kurikulum terpadu tidak lagi memiliki batas yang nampak antar mata pelajaran. Materi yang disampaikan berbentuk tema yang ditunjang oleh seluruh mata pelajaran.

e) Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)

Kurikulum inti disusun untuk menyediakan pendidikan umum bagi semua peserta didik terkait masalah kehidupan manusia pada

[52] Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi....*, 273.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

umumnya. Bentuk ini menjadi respon atas *subject matter curriculum* melalui usaha untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Caranya dengan memilih mata pelajaran tertentu sebagai inti (*core*) dan mengembangkan mata pelajaran lainnya di sekitar *core* tersebut. Begitu pula dengan usaha untuk meraih tujuan pendidikan. Dalam kurikulum ini, ada sebuah program yang dijadikan inti (*core program*) serta menempatkan program-program lain mengelilingi *core* tersebut sebagai pengembangan.

Pengorganisasian kurikulum tidak hanya mencakup bahasan tentang pengorganisasian mata pelajaran, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pengorganisasian sumber daya manusia yang ada di dalam pengorganisasian kurikulum. Sejalan dengan itu Nanang Fatah mengartikan pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya, serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.[53] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah aktivitas pengaturan atau pembagian kerja kepada anggota organisasi yang mendapatkan limpahan tanggung jawab dan wewenang tertentu agar terbangun kerja sama yang baik dari semua anggota organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 71.

Menurut Ernest Dale sebagaimana dikutip Rohmah dan Fanani, proses pengorganisasian meliputi:[54]

a) Pemerincian pekerjaan dan tugas-tugas dengan jelas
b) Pembagian kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan
c) Penyatuan pekerjaan secara rasional dan efisien
d) Koordinasi dan kerja sama dalam melakukan pekerjaan
e) *Monitoring* untuk menjaga konsistensi, efisiensi, dan efektivitas
f) *Reorganizing*, sebab organisasi merupakan sistem yang bergerak secara dinamis dan berkesinambungan

3) Pelaksanaan kurikulum

Hamalik mendefinisikan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga ada perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.[55] Sejalan dengan itu Rusman juga mendefinisikan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah wujud manisfestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.[56] Dengan demikian pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian dalam tindakan yang nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan....*, 50-55.
[55] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan....*, 238.
[56] Rusman, *Manajemen Kurikulum....*, 74.

Ada beberapa prinsip yang menunjang keberhasilan implementasi kurikulum yaitu:[57]

a) Perolehan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk belajar dan berkembang
b) Berpusat pada peserta didik sebagai upaya menumbuhkan kemandirian mereka dalam belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri
c) Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik
d) Kemitraan dan tanggung jawab bersama antara peserta didik dengan guru, sekolah, dan orang tua
e) Kesatuan dalam kebijakan pendidikan dan keberagaman dalam pelaksanaan pembelajaran

Sementara unsur-unsur dalam implementasi kurikulum meliputi:[58]

a) Pelaksanaan kurikulum itu sendiri, dengan prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan.
b) Bahasa pengantar yang digunakan sebagai bahasa utama adalah Bahasa Indonesia.
c) Ketetapan tentang hari dan jumlah jam belajar dalam satu tahun pelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan....*, 239-240.
[58] *Ibid.*, 241-244.

d) Kegiatan kurikulum meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk penguasaan kompetensi peserta didik melalui pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Sementara kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik di luar jam pelajaran seperti remedial, pengayaan, dan percepatan belajar.

e) Tenaga kependidikan diharuskan memiliki kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan. Baik itu guru, jajaran pimpinan sekolah, maupun pengawas sekolah.

f) Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan kejiwaan peserta didik.

g) Bimbingan dan konseling dalam konteks pengembangan kepribadian, sosial, karir, dan belajar peserta didik.

h) Pengembangan atau penyusunan silabus khusus untuk melayani peserta didik yang memiliki kesulitan tertentu atau kecerdasan di atas rata-rata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i) Pengelolaan kurikulum dengan memberdayakan seluruh unsur penyelenggara pendidikan.

Kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum adalah guru.[59] Bahkan jika sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana prasarana, biaya, dan lingkungan pendidikan tidak mendukung, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi akan tetap mampu mengembangkan program dan pembelajaran yang inovatif.

Pemerintah memberikan ketentuan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[60] Kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi. Meskipun seorang guru sudah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang telah ditentukan, tidak menutup kemungkinan akan ditemukan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi guru ketika melaksanakan kurikulum, sudah tentu guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang berguna baginya. Tindakan-tindakan tersebut disebut dengan supervisi pelaksanaan kurikulum. Secara khusus program supervisi bertujuan menghasilkan berbagai program kurikuler antara lain:[61]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan....*, 75.
[60] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8.
[61] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan....*, 250.

a) Program pengajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, susunan materi dan kegiatan pembelajaran, strategi penyampaian materi, alat dan sarana penunjang, dan instrumen pengukuran/penilaian.

b) Pembinaan kemampuan profesional guru secara terencana, efektif, dan berkesinambungan.

c) Program khusus yang berguna untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

4) Evaluasi kurikulum

Hamid Hasan sebagaimana dikutip Rusman, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tidak terpisahkan.[62] Sementara menurut Stufflebeam, evaluasi adalah *the process of delineating, obtaining, and providing information useful for making decisions and judgment about educational programs and curricula*.[63] Evaluasi adalah proses penggambaran, perolehan, dan penyediaan informasi yang bertujuan untuk membuat keputusan dan penilaian tentang program pendidikan dan kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri secara garis besar berfungsi sebagai perbaikan program, pertanggung-jawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.[64]

Dalam pelaksanaan evaluasi, evaluator akan menemukan kesenjangan yang sebaiknya dapat diselesaikan secara kooperatif. Ada

[62] Rusman, *Manajemen Kurikulum*....., 93.
[63] Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi*....., 425.
[64] Rusman, *Manajemen Kurikulum*....., 99.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tiga pertanyaan inti dalam hal ini yaitu: (a) mengapa ada kesenjangan, (b) upaya perbaikan apa yang mungkin dilakukan, dan (c) upaya mana yang paling baik dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Proses selanjutnya setelah semua temuan kesenjangan diidentifikasi adalah menentukan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi adalah (a) menghentikan program, (b) mengganti atau merevisi, (c) meneruskan, atau (d) memodifikasi tujuannya.

Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah:[65]

a) Menyediakan informasi tentang pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.
b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan sebuah kurikulum serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaannya.

Evaluasi kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip evaluasi sebagai berikut:[66]

a) Didasarkan atas tujuan tertentu yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[65] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 42-43.
[66] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 13-14.

b) Bersifat objektif, berdasarkan data yang nyata dan akurat serta diperoleh melalui instrumen yang valid.

c) Bersifat komperehensif, mencakup seluruh dimensi yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.

d) Dilaksanakan secara kooperatif. Setiap bagian dari perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program evaluasi adalah tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

e) Dilaksanakan secara efisien, dengan memperhatikan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan.

f) Berkesinambungan, dilakukan secara terus-menerus dan mampu memberikan deskripsi yang jelas.

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum tersebut harus menjadi pegangan bagi evaluator program agar mendapatkan hasil evaluasi yang optimal, menyeluruh, dan tidak subjektif. Evalutor dituntut mampu menyandingkan data dengan fakta untuk menghindarkan termuatnya persepsi pribadi atau publik ke dalam temuan evaluasinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Pengembangan kurikulum

a) Definisi Pengembangan Kurikulum

Oemar Hamalik mengutip Audrey & Howard Nichools menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan strategi yang

dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi.[67] Definisi tersebut mencerminkan bahwa sejatinya pengembangan kurikulum mencakup semua komponen manajemen kurikulum, serta menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah bagian sekaligus hasil dari proses manajemen kurikulum yang merupakan siklus berkelanjutan.

b) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum meliputi:[68]

(1) Relevansi. Kurikulum memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki kesesuaian antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

(2) Fleksibilitas. Kurikulum memiliki kesatuan kebijakan dan variasi pelaksanaan pembelajaran.

(3) Kontinuitas. Kurikulum menjadi fasilitas perkembangan potensi peserta didik yang sifatnya bersambung antar tingkat dan jenjang lembaga pendidikan.

(4) Praktis. Pelaksanaan kurikulum memiliki bersifat logis, mudah, dan membutuhkan biaya yang terjangkau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[67] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

[68] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum....*, 150-151.

(5) Efektivitas. Kurikulum yang mudah dan murah tersebut harus tetap diperhatikan kualitasnya.

c) Model Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dikembangkan agar kerangka yang dihasilkan mampu mengakomodasi berbagai kepentingan, sehingga kurikulum dapat bekerja secara lebih sistematis, sistemik, dan optimal. Zainal Arifin, mengutip Ella Yulaelawati menjelaskan ada lima model pengembangan kurikulum yang berlaku sejak tahun 1950-an sampai 2000-an berdasarkan kerangka pendekatan sistemik dan pendekatan kontekstual, yaitu: Tyler, Taba, teknik-saintifik, nonteknik-nonsaintifik, dan Pendidikan Berbasis Hasil Belajar (PBHB).[69] Model Tyler menekankan empat pertanyaan, yaitu: (1) tujuan pendidikan apa yang harus dicapai sekolah? (2) apakah pengalaman pendidikan yang ada dapat mencapai tujuan ini? (3) bagaimana cara mengatur pengalaman pendidikan tersebut secara efektif? dan (4) bagaimana kita bisa menentukan apakah tujuan-tujuan ini telah dicapai?[70]

Hilda Taba memodifikasi model pengembangan kurikulum Tyler menjadi tujuh langkah, yaitu: (1) mendiagnosis kebutuhan kurikulum yang harus diberikan kepada peserta didik, (2) merumuskan tujuan pendidikan, (3) menyeleksi konten materi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[69] Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 78.

[70] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 29.

kurikulum, (4) mengatur konten materi kurikulum, (5) menyeleksi pengalaman belajar, (6) mengatur pengalaman belajar, dan (7) menentukan objek evaluasi dan cara melakukan evaluasi.[71]

Model nonteknik-nonsaintifik menganggap dunia sebagai suatu benda yang hidup. Kurikulum dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan terus berkembang sebagaimana benda hidup. Sementara itu pengembangan kurikulum dengan model teknik-saintifik justru memandang sebaliknya. Perencanaan dan pelaksanaan berada dalam sistem yang linier dan dapat disusun sebelumnya. Struktur lingkungan belajar yang baik dibentuk dengan melibatkan sumber daya manusia dalam perencanaan dan pengelolaan bahan dan peralatan yang menarik.[72]

Ella menilai bahwa sejak tahun 1980-an pengembangan kurikulum mulai beralih dari berbasis tujuan ke Pendidikan Berbasis Hasil Belajar (PBHB). PHBH sendiri artinya mengorganisasi hasil belajar berdasarkan hal yang dikerjakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam model pengembangan ini, kurikulum bukan seharusnya berfokus pada kegiatan belajar tetapi perlu menfokuskan pada hasil belajar yang diharapkan.[73] Beberapa model pengembangan kurikulum di atas dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[71] Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*…, 81.
[72] *Ibid*., 79.
[73]*Ibid*.

Tabel.1
Model Pengembangan Kurikulum[74]

<table>
<tr><td rowspan="4">P E N D E K A T A N

S I S T E M A T I K</td><td>MODEL TYLER
Menurut Tyler, pengembangan kurikulum mencakup:
a. Tujuan
b. Pengalaman belajar
c. Pengelolaan pengalaman belajar
d. Penilaian tujuan belajar</td><td>MODEL TABA
Menurut Taba, pengembangan kurikulum mencakup:
a. Diagnosis kebutuhan
b. Rumusan tujuan
c. Seleksi dan organisasi konten
d. Manifestasi pengalaman belajar
e. Penilaian</td><td rowspan="4">P E N D E K A T A N

K O N T E K S T U A L</td></tr>
<tr><td colspan="2">PENDIDIKAN BERBASIS HASIL BELAJAR (PBHB)/ OUTCOMES BASED-EDUCATION (OBE)
Pengembangan kurikulum mencakup:
a. Penentuan hasil belajar
b. Penentuan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja
c. Penentuan cara mendesain, menyampaikan, dan mendokumentasikan pembelajaran</td></tr>
<tr><td>MODEL PENDEKATAN TEKNIK-SAINTIFIK
Pengembangan kurikulumnya mencakup:
a. Menyusun perencanaan/blue print
b. Menyusun struktur lingkungan belajar
c. Mengkoordinasikan sumber daya manusia, bahan, dan peralatan
d. Memiliki objektivitas, universalitas, dan logika yang tinggi
e. Dapat menjelaskan kenyataan secara simbolis
f. Percaya pada efisiensi dan efektivitas sistem
g. Dunia adalah mesin yang dapat digambar, dibuat, dan diamati</td><td>MODEL NONTEKNIK-NONSAINTIFIK
Pengembangan kurikulumnya mencakup:
a. Berorientasi pada hal-hal yang subjektif, personal, keindahan, penalaran, dan transaksi
b. Berorientasi pada murid mealui cara-cara aktif dalam belajar-mengajar
c. Kurikulum berkembang daripada direncanakan
d. Dunia merupakan suatu benda hidup</td></tr>
</table>

[74]Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*…, 80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar 'ajar' yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sementara belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan definisi ajar dan belajar, dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik ketika belajar memiliki hasil yang spesifik. Dalam artian jika peserta didik tidak mengalami perubahan tingkah laku atau anggapan, berarti peserta didik tidak belajar. Sementara itu pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar, yang ditunjang oleh inisiasi guru agar peserta didik dapat belajar aktif dan efektif. Dengan kata lain, pembelajaran adalah perpaduan aktivitas mengajar dan belajar oleh guru dan peserta didik.

b. Teori Belajar

Kegiatan pembelajaran berakar dari teori-teori belajar yang telah disusun oleh para ahli. Secara umum teori-teori belajar meliputi teori behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme.

1) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme menyatakan bahwa perilaku peserta didik adalah respon dari setiap stimulus yang diterimanya. Salah satu tokoh teori behaviorisme adalah Ivan Pavlov yang eksperimennya terkenal dengan istilah *clasical conditioning*, yakni guru menciptakan kondisi-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kondisi tertentu agar peserta didik tergerak untuk belajar.[75] Salah satu aplikasi *conditioning* dalam pembelajaran adalah pemberian latihan-latihan yang berkesinambungan kepada peserta didik agar terjadi otomatisasi belajar.

Pemberian latihan terus-menerus sejalan dengan hukum *trial and error* Thorndike. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa semakin sering latihan dilakukan, waktu untuk mengerjakannya akan semakin sedikit. Proses belajar dengan model seperti ini bersifat inkremental (berkembang sedikit demi sedikit dalam tahapan yang teratur) serta tidak memerlukan wawasan yang mendalam (*insightful*), namun cukup dengan stabilitas hubungan stimulus dan respon yang mapan.

Behaviorisme memandang belajar adalah asosiasi antara stimulus dan respon. Hal yang terpenting adalah memperkuat asosiasi tersebut dengan pengulangan atau latihan. Peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran harus segera diapresiasi, sebaliknya mereka yang belum berhasil harus segera diperbaiki. Dalam hal ini peserta didik tidak menyadari bahwa tingkah lakunya sedang dikondisikan oleh guru, sehingga teori ini akan sangat cocok bila digunakan misalnya, untuk materi keterampilan yang memang membutuhkan banyak latihan. Akan tetapi dengan pengkondisian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[75] Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 46.

yang terus-menerus, ada kemungkinan peserta didik akan sangat bergantung kepada stimulus guru, sehingga ia akan melepas tanggung jawab belajarnya ketika tidak ada lagi stimulus yang ia dapatkan.

2) Teori Kognitivisme

Jika behaviorisme meyakini perilaku peserta didik ditentukan oleh stimulus, maka kognitivisme berpandangan bahwa perilaku peserta didik ditentukan oleh persepsi dan pemahaman mereka. Teori kognitivisme memandang bahwa belajar bukanlah hasil mekanistik dari stimulus-respon, tapi merupakan proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan.[76] Akan tetapi meskipun tampak bertentangan namun sebagaimana behaviorisme, kognitivisme juga menggunakan prinsip *reinforcement* (penguatan materi) dalam pembelajaran. Bedanya teori behaviorisme menggunakan *reinforcement* untuk menjaga dan menguatkan respon (perilaku), sementara teori kognitivisme menggunakannya untuk mendapatkan kemungkinan *feedback* yang berbeda dari peserta didik jika sebuah aktivitas diulang kembali.

Salah satu tokoh teori kognitivisme adalah Jean Piaget. Menurutnya, perkembangan kognitif adalah suatu ptoses genetik yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf.[77] Artinya semakin peserta didik bertambah umurnya, makin

[76]Hasanudin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017) 102.

[77] *Ibid*., 103.

kompleks susunan syaraf yang mereka miliki dan makin meningkat pula kemampuan mereka. Sehingga ketika telah dewasa, peserta didik akan mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya yang akan menyebabkan perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Struktur kognitif yang dimaksudkan Piaget mengandung tiga makna yang saling bertautan yakni pengembangan kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor.[78] Kecakapan kognitif yang dimaksudkan adalah pemahaman dan keyakinan arti penting terhadap mata pelajaran. Barangkali motif awal peserta didik hanya sebatas bentuk penghindaran dari ketidaknaikan dan ketidaklulusan. Oleh karena itu idealnya guru mampu memberikan motivasi agar peserta didik merasa tertarik dan membutuhkan materi pelajaran tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menyediakan materi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.[79]

Pemahaman peserta didik secara mendalam dan kesadaran arti penting mata pelajaran adalah dampak afektif dari kecakapan kognitif. Jika hal tersebut kemudian berbuah menjadi perbuatan-perbuatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[78] *Ibid*., 104.

[79] Untuk menciptakan pembelajaran bermakna—sebagaimana dijelaskan Ausubel—seorang guru harus menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sehingga terjadi interaksi antara keduanya. Ada empat prinsip dalam pembelajaran bermakna meliputi (1) pengaturan awal, sebagai jembatan penghubung antar pengetahuan peserta didik, (2) diferensiasi progresif, yakni penyusunan konsep yang akan diajarakan secara sistematis dengan model deduktif, (3) belajar superordinat, yakni dengan terlebih dahulu mengenalkan konsep utama, lalu diikuti konsep-konsep khusus sebagai penjabarannya, dan (4) penyesuaian integratif, yaitu integrasi antar materi pelajaran, kemudian guru memperlihatkan secara eksplisit bagaimana pengetahuan baru dihubungkan dan dipertentangkan dengan pengetahuan sebelumnya, serta menjelaskan bagaimana konsep-konsep yang tingkatnya lebih tinggi kini mengambil alih posisi sebagai pengetahuan baru. Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga), 100-103.

terpuji yang konkrit dan teramati, maka berarti peserta didik telah memiliki kecakapan psikomotor, yang merupakan manifestasi dari wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mental peserta didik.

3) Teori Humanisme

Teori humanisme sebagaimana yang dijelaskan John Miller, seorang pakar pendidikan humanis, menekankan pada *humanizing classroom*.[80] Pernyataan itu senada dengan Carl Rogers bahwa belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Artinya guru diharuskan melangsungkan pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing agar mereka dapat memahami dan mengembangkan potensi dirinya.

Teori humanis mememandang guru adalah fasilitator dan motivator yang bertugas menciptakan iklim belajar yang kondusif tanpa perlu memberikan tekanan kepada peserta didik. Hal itu dikarenakan pada hakikatnya setiap manusia memiliki hasrat alami untuk belajar. Namun apabila guru menemukan peserta didik yang tidak mau belajar karena merasa pelajaran itu tidak bermakna bagi mereka, ia bertanggung jawab untuk mengubah keyakinan tersebut dengan terlebih dahulu memahami cara belajar mereka. Bagi peserta didik, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan aspek pikiran dan perasaan mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[80]Hasanudin, *Biopsikologi Pembelajaran....*, 93.

4) Teori Konstruktivisme

Teori kontruktivisme berangkat dari keyakinan bahwa aspek kognitif yang dimiliki peserta didik berbentuk sebuah struktur. Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, lalu hasilnya diperluas melalui konteks terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.[81] Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang telah disajikan secara matang tetapi peserta didik harus 'mengkonstruksi' pengetahuan mereka sendiri dan memberikannya makna dari pengalaman nyata mereka. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimiliki peserta didik adalah hasil konstruksi mereka sendiri.

Teori konstuktivisme memandang peserta didik adalah individu yang aktif dalam menciptakan struktur-struktur kognitif mereka melalui interaksi lingkungan. Dalam penerapannya, peserta didik diberikan motivasi bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Mereka bebas mengembangkan pemahaman tentang sebuah konsep yang tengah dipelajari, mereka bebas mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya. Harapannya agar mereka mampu mengembangkan diri menjadi pemikir yang mandiri.

c. Psikologi Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Peserta didik usia sekolah dasar dalam kamus psikologi perkembangan diistilahkan dengan akhir masa kanak-kanak, yakni rentang

[81]Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 77.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

usia antara 6-12 tahun. Pada masa ini, peserta didik diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk penyesuaian diri pada masa dewasa mereka.[82] Sebelumnya peserta didik telah menjalani pendidikan di TK yang merupakan jembatan antara rumah dan sekolah. Pola pendidikan TK lebih mengutamakan bermain daripada belajar, yang berlainan pendidikan usia sekolah dasar. Di TK, peserta didik dibimbing untuk melepaskan kebiasaan-kebiasaan mereka di rumah yang serba tergantung dengan orang tua. Oleh karena itu peserta didik kemudian baru dikatakan benar-benar mengenyam pendidikan ketika berada di sekolah dasar saat usia mereka mencapai 6-7 tahun. Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an usia sekolah dasar, porsi bermain peserta didik juga otomatis berkurang dibandingkan dengan saat mereka masih TK. Tapi bukan berarti kemudian aspek keceriaan dihilangkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut karena sejatinya mereka masih berada di masa kanak-kanak.

Lingkungan pendidikan dasar membawa pengaruh besar kepada perkembangan peserta didik. Untuk dapat menerima pelajaran di jenjang pendidikan dasar, fungsi-fungsi jiwa peserta didik harus sudah berkembang baik untuk dapat memahami calistung sebagai modal awal belajar.[83] Jika pada usia ini mereka belum memiliki kemampuan untuk memahami hal tersebut, kemungkinan terdapat masalah pada faktor

[82] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 204.
[83] Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 52.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bawaan (*nature*) atau bimbingan (*nurture*) yang mereka terima.[84] Pada jenjang ini secara perlahan mereka mulai dapat memahami materi yang bersifat abstrak, membiasakan diri melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, dan lebih mampu mengendalikan tubuh untuk menyimak pelajaran.[85] Dalam ajaran Islam sendiri dijelaskan manakala anak sudah berusia 7 tahun, maka mereka sudah harus diajarkan salat. Sementara jika sampai usia 10 tahun mereka meninggalkan salat, maka orang tua atau guru berhak memberikan hukuman sebagai proses pendidikan.[86] Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia ini telah memiliki kesiapan belajar agama dengan baik. Berbicara tentang persoalan agama, maka pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama.

Salah satu aspek perkembangan peserta didik di usia sekolah dasar adalah perkembangan bahasa. Di usia ini mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan maupun tulisan. Perbendaharaan kosakata yang mereka miliki juga semakin banyak.[87] Mengingat hal itu, kemampuan membaca tulisan Arab dalam pembelajaran Al-Qur'an usia sekolah dasar akan menjadi prioritas daripada kemampuan lainnya. Kemampuan membaca tulisan Arab ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[84] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), 16.

[85] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

[86] H.R. Abu Dawud No. 242.

[87] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 179.

sangat penting bagi peserta didik sebagai pondasi agar mereka mampu berkembang lebih efektif secara mandiri.

Aspek lain yang mengalami perkembangan pada peserta didik usia sekolah dasar adalah aspek kognitif, yakni peserta didik mulai mampu berpikir lebih kompleks, menalar, dan memecahkan masalah. Fase ini disebut oleh Jean Piaget sebagai tahap operasional konkret, kondisi dimana peserta didik sudah bisa memfungsikan akalnya terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada tahapan ini peserta didik mulai memiliki kemampuan lebih baik untuk bernalar, berpikir logis, mengingat, menghafal, memahami, dan menganalisis objek yang cenderung konkret.[88] Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik dengan tingkat kognitif operasional konkret sudah mampu menerapkan konsep-konsep dasar ilmu tajwid ke dalam bacaan mereka. Mereka mengetahui bacaan mana yang harus didengungkan atau dibaca jelas, mana yang harus dibaca panjang atau pendek, dan seterusnya.

d. Praktik Pembelajaran Al-Qur'an

Praktik pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari ragam teori belajar tersebut. Seorang guru secara sadar maupun tidak sadar pasti memiliki kecenderungan terhadap salah satu teori di atas, yang menurutnya paling efektif untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk tingkatan sekolah dasar sendiri, umumnya peserta didik hanya diajarkan

[88] Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar," *Literasi* 9, 1 (2018), 41.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

agar lancar membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Kedua aspek ini dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tahsin dan tahfiz. Sehubungan dengan itu Dr. Muhammad Abdullah Daraz mengatakan: "Ia dinamakan Al-Qur'an karena dibaca dengan lisan dan dinamakan dengan al-Kitab karena ditulis dengan pena".[89] Kedua nama ini mengisyaratkan sebuah realitas bahwa memang sudah selayaknya Al-Qur'an dijaga dengan lisan dan tulisan, yang artinya dengan hafalan yang kuat dan bacaan yang fasih. Keduanya saling melengkapi, manakala terjadi kesalahan hafalan yang tidak sesuai dengan tulisan atau sebaliknya tulisan yang tidak sesuai hafalan, maka kekeliruan itu dapat dikenali dengan mudah sehingga segera diluruskan kembali.

1) Tahsin Al-Qur'an

Term tahsin yang kini tengah marak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan sinonim dari tajwid.[90] Istilah tajwid sendiri pertama kali mucul dari Ali bin Abi Thalib ketika ditanya oleh seseorang tentang makna tartil dalam Q.S. Al-Muzammil [73]: 4, Ali bin Abi Thalib menjawab "Tartil adalah membaguskan (tajwid) huruf dan mengerti letak-letak *waqaf*."[91] Jika perkataan Ali di atas ditinjau lebih dalam, maka keilmuan tahsin/tajwid terbagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[89] Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis* ..., 3.

[90] Aiman Rusydi Suwaid, *Aṭlas At-Tajwīd, Durūs Naẓariyyah Mar'iyyah* (Mesir: Mervat Ayyubiah, 2008), 7.

[91]Dengan demikian *tartil* tidak terkait dengan kecepatan membaca, melainkan ketepatannya dengan cara menyempurnakan hak dan mustahaq huruf atas sifat dan makhrajnya, tidak menghentikan bacaan secara serampangan, dan memperindah bacaan dengan suara yang merdu.Ḥusnī Syaikh 'Uṡman, *Ḥaqq At-Tilāwah* (Zarqā': Maktabah Al-Manār, 1988), 26.

menjadi dua bagian: (1) Membaguskan huruf, yang kaitannya dengan makhraj dan sifat huruf, yang mana ilmu tajwid sendiri pada awalnya merupakan bagian dari ilmu bahasa. (2) Mengerti tanda-tanda waqaf, yang kaitannya dengan ilmu *qirā'ah*. Bagian pertama dapat diperoleh siapapun secara otodidak melalui kajian teoretis dan kebahasaan, tetapi bagian kedua harus didapatkan dengan jalur riwayat dari para *qāri'* yang bersambung sampai Rasulullah Saw. Inilah yang menjadi alasan kuat mengapa pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan dengan model *talaqqi* (dituntun oleh guru) dan *musyāfahah* (pembetulan letak bibir saat mengartikulasikan kata di depan guru)[92] sehingga Al-Qur'an akan tetap terjaga di kemudian hari.

Al-Qur'an mengisyaratkan keharusan membaca dengan tartil dalam surat Al-Muzammil [73]: 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Para ahli tafsir memberikan keterangan bahwa yang dimaksud tartil dalam ayat ini adalah memenuhi hak setiap sifat dan makhraj huruf dengan jelas, dengan bacaan yang penuh kekhusyukan. Sehingga pada akhirnya makna kandungan ayat Al-Qur'an dapat dihayati dengan baik.[93] Sementara itu hukum membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tahsin/tajwid adalah *farḍu 'ain*, sementara memahami hukum-hukumnya adalah *farḍ kifāyah*.[94] Penetapan

[92] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 8.
[93] Gānim Qadduri al-Hamad, *Syarh al-Muqaddimah al-Jazariyyah*(Jeddah: Markaz ad-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'aniyyah, 2008), 338.
[94] *Ibid*., 340.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut didasarkan atas pendapat Imam Jazari dalam *Manẓumah al-Jazariyyah* pada bait ke 27:[95]

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيْدِ حَتْمٌ لَازِمٌ * مَنْ لَمْ يُجَـــوِّدِالْقُرَانَ آثِمٌ

"Mengamalkan hukum tajwid adalah sebuah keharusan yang mutlak. Barang siapa yang tidak membaguskan (menggunakan kaidah tajwid) terhadap Al-Qur'an, ia berdosa."

Secara umum, pembelajaran tahsin bertujuan utuk memberikan tuntunan tentang tata cara membaca ayat Al-Qur'an yang tepat dan indah sehingga orisinilitas Al-Qur'an tetap terjaga, sehingga kitab Al-Qur'an yang dibaca hari ini adalah sama persis sebagaimana yang diajarkan Rasulullah 15 abad silam. Ketika peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, secara tidak langsung ia juga telah membuka gerbang pengenalan Bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci umat Islam.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk tingkatan awal menurut Syariati Ahmad, dilakukan dengan beberapa metode (*thariqah*):[96]

a) *Thariqah Alif Ba Ta*

Thariqah alif ba ta disebut juga *thariqah hijaiyyah*. Dalam keilmuan bahasa, metode ini juga dikenal dengan metode sintetik. Pembelajaran Al-Qur'an berangkat dari pengenalan huruf Arab secara runtut. Setelah peserta didik menguasai dengan benar, mulailah ditambahkan harakat dan tanda baca lainnya. Tahapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[95] *Ibid*., 336.

[96] Syariati Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an bagi Anak-Anak* (Jakarta: Binbaga Islam, 1984), 23.

berikutnya adalah menyusun huruf bertanda baca tersebut ke dalam bentuk kalimat dengan cara mengeja, baru kemudian dikenalkan dalam bentuk jumlah. Dengan menerapkan metode ini, peserta didik mampu mengenal susunan bahasa Arab sampai ke tingkatan yang paling dasar, akan tetapi membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

b) *Thariqah Shautiyyah*

Thariqah Shautiyyah atau metode bunyi diawali dengan pengenalan bunyi huruf yang sudah berharakat/tanda baca tanpa harus mengetahui nama huruf. Peserta didik juga tidak harus mengeja untuk membaca sebuah kalimat. Dengan menerapkan metode ini, peserta didik dapat langsung praktik membaca meskipun tidak mengenal dasar bangunan huruf Arab. Selaras dengan *thariqah shautiyyah*, terdapat istilah *musyafahah* yakni proses menirukan bacaan guru oleh pesera didik.[97] Pada proses ini, peserta didik akan mengucapkan kalimat-kalimat guru secara langsung naluriah dan tanpa melalui proses berpikir yang dalam. *Musyafahah* sangat efektif jika diterapkan untuk pemula terutama peserta didik yang belum bisa membaca sebagai akselerasi agar mereka mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Di samping itu, *musyafahah* sendiri juga cocok untuk peserta didik tingkat lanjut sebagai proses penyempurnaan bacaan mereka.

[97] Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah* (Jakarta: Alfin Press, 2009), 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) *Thariqah Jama'iyyah*

Thariqah jama'iyyah atau metode gabungan adalah perpaduan antara metode pertama dan kedua, yakni dengan menuntunkan bacaan kepada peserta didik melalui *musyafahah* disertai pengenalan objek bacaan. *Musyafahah* akan mempermudah peserta didik ketika mereka akan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memperbesar peluang kelulusan, serta meminimalisir kegagalan. Akan tetapi *thariqah jama'iyyah* ini sebagaimana *alif ba ta* juga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adapun ukuran keberhasilan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah kemampuan peserta didik apabila mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan tersebut meliputi:[98]

a) Kemampuan memenuhi hak huruf, yakni kemampuan melafalkan makhraj dan sifat asli yang melekat pada huruf hijaiyyah. Makhraj huruf hijaiyyah terbagi menjadi *halq, lisan, syafatain, jauf,* dan *khaisyum*. Adapun sifat huruf hijaiyyah berjumlah 17 meliputi: *hams, jahr, syiddah, rakhawah, bainiyyah, isti'la, istifal, ithbaq, infitah, ishmat, idzlaq, qalqalah, ghunnah, takrir, tafassyi, lin, shafir, dan inhiraf*.

[98] Annuri, *Panduan Tahsin Tiawah*..., 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Kemampuan melafalkan mustahaq huruf, yaitu sifat yang tampak sewaktu-waktu meliputi *ikhfa', idgham, izhar, tafkhim,* dan *tarqiq*.

2) Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah istilah dalam Bahasa Arab yang berarti kegiatan yang dilakukan untuk menjaga Al-Qur'an. Penjagaan yang dimaksud terutama berupa upaya menghafalkannya. Tahfiz dalam Bahasa Arab berasal dari kosakata *hafiza-yahfazu-hifzan* yang berarti menjaga sesuati dari kehilangan dan kehancurannya.[99] Makna *hafiza* diartikan sebagai penjagaan, pemeliharaan secara terus menerus. Dengan demikian kegiatan tahfiz Al-Qur'an dari pengertian kebahasaan adalah kegiatan penjagaan yang dilakukan secara kontinyu. Oleh karena itu, seseorang yang mengafal Al-Qur'an pasti memiliki jadwal harian untuk menjaga hafalan Al-Qur'an miliknya.

Pengertian hafal Al-Qur'an menurut istilah memiliki sebuah ciri khas berbeda dibandingkan dengan menghafalkan syair, kosakata, dan hadits. Nawabuddin menjelaskan kekhususan arti menghafal jika kaitannya dengan Al-Qur'an, bahwa seseorang dikatakan sebagai hafiz jika memenuhi dua kriteria: (1) Hafal seluruh Al-Qur'an dengan sempurna, bacaannya sesuai dengan kaidah qiraah dan kaidah ilmu tajwid. Jika yang dimaksudkan penghafal Al-Qur'an adalah tidak hafal seluruhnya, maka seluruh umat Islam dapat digolongkan sebagai

[99] Louis Ma'luf, *al-Munjid* (Beirut: Dar el-Mashriq, 1975), 142.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seorang hafiz. (2) Senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Maka orang yang lalai sehingga hafalannya berkurang tidak bisa menyandang predikat hafiz.[100] Dengan demikian sebenarnya orang yang disebut sebagai hafiz adalah mereka yang sudah hafal 30 juz dalam Al-Qur'an dan mampu membacanya *bilghaib* sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

Mayoritas ulama sepakat bahwa hukum menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*, artinya jika dalam sebuah masyarakat terdapat seseorang yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Tetapi hukum *fardu kifayah* sedikit berbeda jika berhubungan dengan Al-Qur'an. Normalnya kewajiban dalam *fardu kifayah* sudah cukup bilamana sudah dilakukan oleh satu orang. Tetapi untuk Al-Qur'an, jumlah hafiz Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga terhindar dari kemungkinan pemalsuan atau pengubahan ayat-ayat Al-Qur'an.[101]

Nawabuddin menjelaskan beberapa cara yang dilakukan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalan tersebut:[102]

a) Mengulang-ulang hafalan secara teratur dan penuh kedisiplinan.
b) Membiasakan hafalan. Jika ada bagian dari hafalan yang hilang, segera dikembalikan dengan ketekunan dan pengulangan.
c) Mendengarkan hafalan dari orang lain.

---

[100] Abdulrabb Nawabuddin, *Kayfa Tuhfaz al-Qur'an al-Karim* (Madinah: Madinah University Press, 1980), 17.
[101] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, 22.
[102] Abdulrabb Nawabuddin, *Kayfa Tuhfaz al-Qur'an...*, *53-59.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Menghayati dan merenungkan arti yang terkandung dari materi yang dihafalkan atau yang hendak dihafalkan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui dan memahami peristiwa yang terdapat dalam objek penelitian secara mendalam. Moleong menyebutkan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."[103]

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian deskriptif adalah data berupa kata-kata atau deskripsi yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang luas sehingga mengutamakan proses atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan keadaan lingkungan secara natural.[104]

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[103] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6,

[104] Lisa M. Given (ed.), *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (London: Sage Publications, 2008), 434-435.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, pembelajaran tahsin, dan tahfiz Al-Qur'an
b. Dokumentasi kurikulum di SDIT Luqman Al Hakim
c. Catatan lapangan mengenai observasi pembelajaran Al Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim
d. Wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi:

a. Penentuan Narasumber Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yang tidak memberikan peluang kepada setiap orang di SDIT Luqman Al Hakim sebagai narasumber. Penentuan sumber data penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih dan memilah narasumber berdasarkan kualifikasinya, yakni orang yang benar-benar mengetahui, memahami, dan mengalami situasi sosial objek penelitian.[105] Narasumber penelitian ini adalah

1) Kepala SDIT Luqman Al Hakim: Ustadz Singgih Nugroho Cahyo, S.Ag. sebagai informan.
2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Ustadz Ustadz Eko Yulianto M.Pd. sebagai narasumber kunci.

[105] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

3) Koordinator Guru Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim: Ustadzah Elise Farida Hanoum, S.Pd.I sebagai narasumber kunci.
4) Guru Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim: Ustadz Heri Jumadi, S.Pd.I sebagai narasumber kunci.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) *In-Depth Interview*

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode wawancara digunakan untuk menggali keterangan mengenai konsep dan proses manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim kepada informan dan para narasumber kunci.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik atas fenomena-fenomena yang diselidiki.[106] Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan mencatat setiap detail kejadian secara padat dan jelas. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung secara intens dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Obsertvasi dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

[106] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 136.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meliputi pesantren tahfiz, MABIT pesantren tahfiz, tadarus kelas akhir, *home visit academic*, *tasmi' go*, *zoom meeting*, dan les privat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, nota dinas, dan lain-lain.[107] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang tersedia dalam kurikulum dan administrasi pembelajaran Al-Qur'an SDIT Luqman Al Hakim yang dimiliki oleh kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator bidang Al-Qur'an, dan guru-guru Al-Qur'an.

c. Validitas Data

Validitas data penelitian diukur dengan triangulasi. Triangulasi adalah cara mengukur validitas data dengan memanfaatkan sisi lain dari data tersebut. Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yakni dengan membandingkan dan mengkombinasikan data yang diambil dari sumber dan waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda atau dari subjek yang berbeda.[108] Pada praktiknya peneliti membandingkan dan mengkombinasikan hasil wawancara informan dan narasumber kunci dengan observasi pembelajaran Al-Qur'an dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berdasarkan sumber, metode, dan waktu yang berbeda.

---

[107] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 188.

[108] Uwe Flick, dkk. *A Companion to Qualitative Research* (London: Sage Publications, 2004), 178.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[109] Miles dan Huberman mengemukakan proses pokok analisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga proses tersebut saling terkait dan berkesinambungan antara satu dengan lainnya.[110]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses *selecting*, *focusing*, *simplifying*, *abstracting*, dan *transforming* data mentah yang tampak pada saat penulisan catatan lapangan. Rangkaian proses ini terus dijalankan selama penelitian berlangsung karena jika data yang terus-menerus bertambah tidak direduksi, maka akan menjadi data yang liar dan menambah kesulitan. Oleh sebab reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga data lebih mudah dikendalikan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah atau mentransformasi data mentah yang terlihat.[111]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[109] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.
[110] Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook* (London: Sage Publications, 1994) 11-12.
[111] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 253.

b. Penyajian Data

Langkah utama kedua dalam menganalisis data adalah menyajikan data. Secara umum data yang tersajikan adalah kumpulan informasi yang telah tersusun rapi yang memungkinkan untuk dilakukan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi tampilan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[112] Kaitannya dengan penelitian ini, data yang akan disajikan secara naratif adalah proses manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah utama selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian masih bersifat sementara (tentatif), dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap akhir penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian bersifat dinamis, terus berkembang, sampai peneliti selesai melakukan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[112] *Ibid.*

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami tesis ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan ini sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi beberapa subbab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum yang menjelaskan sejarah dan perkembangan SDIT Luqman Al Hakim, Letak Georgafis, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Pembelajaran Al-Qur'an, dan Sarana Prasarana Penunjang.

BAB III Isi yang menjelaskan paparan data dan temuan dalam penelitian, serta analisis hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim.

BAB IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah jawaban dari permasalahan yang diajuian dalam penelitian tesis sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah. Sementara saran dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoretis maupun praktis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim, dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim adalah seperangkat rencana program pendidikan, target capaian, dan strategi pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memiliki hafalan lima juz dalam jangka waktu enam tahun. Kurikulum Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim memiliki karakteristik Islam Terpadu yang tercermin dalam *Everyday with Qur'an*. Adapun komponen kurikulum Al-Qur'an meliputi tujuan kurikulum, bahan ajar, strategi mengajar, media pengajaran, evaluasi pengajaran, dan penyempurnaan pengajaran.
2. Perencanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menetapkan tujuan, menganalisis kemampuan internal, menganalisis sarana dan prasarana pembelajaran, membuat rencana strategis, dan mengembangkan rencana operasional. Pengorganisasian kurikulum menunjukkan bahwa Al-Qur'an berposisi sebagai inti kurikulum sekaligus mata pelajaran. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, yang selama masa pandemi dilaksanakan dalam program pembelajaran dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), dan luring tanpa pendampingan (LTP) dengan pendekatan *student centered learning*. Evaluasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kurikulum diorientasikan pada revisi Al-Karim yang dilakukan tim dari guru Al-Qur'an SDIT Luqman Al Hakim bersama PTQ. Sementara pengembangan kurikulum didasarkan pada hasil belajar peserta didik.

3. Faktor pendukung manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an adalah landasan ideologis Sekolah Islam Terpadu (SIT), banyaknya jumlah jam Al-Qur'an, pembelajaran di jam-jam efektif, pengelompokan kelas Al-Qur'an, irama *bayati* Al-Karim, *everyday with Qur'an*, dan pendampingan orang tua. Sementara faktor penghambatnya adalah pengelolaan kelas yang belum optimal dan keterbatasan literasi digital.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini, ada beberapa catatan perbaikan dapat yang diusulkan kepada pengelola pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim sebagai berikut:

1. Sebaiknya tugas kesekretariatan dan kebendaharaan diurus oleh sekretaris dan bendahara yang memiliki jabatan resmi, terpisah dari peran dan tanggung jawab koordinator guru Al-Qur'an sehingga peran kepemimpinan berjalan lebih optimal.
2. Penyusunan buku tahsin Al-Karim baru sebaiknya segera diselesaikan karena keterlambatannya akan menghambat proses manajemen kurikulum.
3. Dalam pembelajaran daring sebaiknya dibentuk tim khusus di bidang media yang bertugas untuk menyiapkan video pembelajaran, sehingga peserta didik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak hanya menggantungkan ilmu baru dari hasil tatap muka atau *video call*. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

4. Sebaiknya segera diadakan pelatihan dan pembinaan rutin kembali oleh PTQ terkait kemampuan profesional dan paedagogik guru Al-Qur'an mengingat adanya perubahan signifikan di bahan ajar dan keberadaan guru-guru baru
5. Hendaknya jumlah jam Al-Qur'an dipertahankan, tidak dikurangi dan tidak dinomorduakan oleh pelajaran lainnya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, penyusun ucapkan atas kekuatan dan kasih sayang yang Allah berikan sehingga karya tulis ini mampu diselesaikan. Penyusun selalu berdoa dan berharap agar karya tulis ini mampu memberikan manfaat, faidah, dan motivasi agar terus menjalin interaksi yang baik dan mengabdikan diri kepada Al-Qur'an, bagi penyusun pribadi dan bagi pembaca sekalian. Kepada para pembaca yang budiman dan para akademisi, silahkan berikan tanggapan berupa kritik dan saran yang membangun kepada karya tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR REFERENSI

Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Hamad, Gānim Qadduri. 2008. *Syarh al-Muqaddimah al-Jazariyyah.* Jeddah: Markaz ad-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'aniyyah.

Al-Hasyimi, Ahmad. tth.*Mukhtar al-Ahadits an-Nabawiah wa al-Hikam al-Muhammadiah*. Surabaya: Imaratu-Allah.

Alkin (ed). 1992. *Encyclopedia of Education Research*, Vol. 1. New York: Macmillan Publishing company.

Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Toumy, 1984. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an*. Jakarta: Al-Kautsar.

Ansyar, Mohamad. 2015.*Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Arikunto, Suharsimi. 2002.*Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bakar, M Yunus Abu, pengantar dalam Mohammad Gufron dan Rahmawati. 2013.*Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.

Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar." *Literasi* 9 (1).

Dale, Ernest. 1965. *Management: Theory and Practice*, New York: McGraw-Hill.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Agama RI. 2012. *al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Doll, Ronald C.1974. *Curriculum Improvement, Decision Making and Process*. Sydney: Allyn and Bacon Inc.

Fatah, Nanang. 2004.*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Flick, Uwe, dkk. 2004. *A Companion to Qualitative Research*. London: Sage Publications.

Gānim Qadduri Al-Hamad. 2008. *Syarh Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah.* Jeddah: Markaz ad-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'aniyyah.

Given, Lisa M. (ed.). 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. London: Sage Publications.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset,.

Hamalik, Oemar. 1993. Evaluasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan, S. Hamid. 2008.*Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Husna, Nawa dan Zainal Arifin. 2016. "*Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren*".*Ta'dib Journal of Islamic Education* 21 (3).

Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemendikbud. "Profil Satuan Pendidikan/Lembaga." diakses pada 20 April 2021. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20403412

Keswara, Indra. 2017 "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Meghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang".*Jurnal Hanata Widya*6 (2): 62-73.

Ma'luf, Louis. 1975. *al-Munjid*. Beirut: Dar el-Mashriq.

Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2018. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Makhyaruddin, Deden M. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Noura Books.

Maksum, Moh Alawi. 2018. "Implementasi Metode Al-Karim dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun ajaran 2017/2018". Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mardhiyah, Ulfa Ainul. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta". Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Matondang, Zulkifli dkk. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 2004. *Qualitative Data Analysis An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhab, Sukro, dkk. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Munawir, Fajrul, dkk. 2005. *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Mutmainah. 2016. "Manajemen Kurikulum Program Unggulan Baca, Tulis, dan Hafalan al-Qur'an (BTHQ) dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik (Studi Kasus pada MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang)". Tesis: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2016.

Muzammil, Ahmad. 2009. *Panduan Tahsin Tilawah*. Jakarta: Alfin Press.

Nasution, S. 1990.*Pengembangan Kurikulum* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Nawabuddin, Abdulrabb. 1980. *Kayfa Tuhfaz al-Qur'an al-Karim*. Madinah: Madinah University Press.

Noegroho, Ary. 2016. "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015." Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. 2017.*Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Malang: Madani.

Rohmatillah, Siti dan Munif Shaleh. 2018. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 3 (1).

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.

Sugiyono. 2005.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014.*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suwaid, Aiman Rusydi. 2008. *Aṭlas at-Tajwīd, Durūs Naẓariyyah Mar'iyyah*. Mesir: Mervat Ayyubiah.

Suyanto, Edi.2012. "Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2011-2012."Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suyatno. 2013. "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia".*Jurnal Pendidikan Islam* 2, (2): 355-377.

Suyatno. 2015. "Sekolah Islam Terpadu dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional".*Jurnal Alqalam* 32, (2): 309-330.

Syarief, A. Hamid. 1996. *Pengembangan Kurikulum*. Bina Ilmu: Surabaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terry, George Robert. 1960. *Principles of Management*. Homewood: R.D. Irwin.

Tim Dosen A.P. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Tim Dosen AP-UPI. 2011.*Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Ukas, Maman. 2004. *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Agnini Bandung.

Uṡman, Ḥusnī Syaikh. 1988. *Ḥaqq at-Tilāwah*.Zarqā': Maktabah al-Manār. Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.

Wahidun. 2008. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman Al Hakim)". Tesis: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA